

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup individu, terutama pada anak-anak usia sekolah. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6% dan hanya 10,2% yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi (Kemenkes RI, 2018). Khusus untuk anak usia sekolah dasar (7-12 tahun), proporsi masalah gigi dan mulut mencapai 54,3%, dengan indeks *DMF-T (Decay Missing Filled Teeth)* rata-rata sebesar 1,8 yang menunjukkan tingkat keparahan karies gigi yang cukup tinggi pada kelompok usia tersebut (Penelitian Badan Litbangkes, 2019).

Wilayah Jawa Barat, khususnya di Kawalu, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan setempat tahun 2023, tercatat bahwa 63,7% anak usia sekolah dasar mengalami permasalahan gigi dan mulut dengan karies gigi sebagai masalah dominan (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023). Hasil penelitian Sabilillah & Taftazani (2021) melaporkan bahwa rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta minimnya pengetahuan tentang praktik kebersihan gigi yang benar menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka masalah gigi pada anak-anak di wilayah tersebut.

Usia sekolah dasar merupakan periode kritis dalam pembentukan perilaku kesehatan. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret di mana mereka mampu memahami konsep yang dijelaskan dengan bantuan objek fisik atau pengalaman langsung (Santrock, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, WHO menekankan pentingnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini sebagai strategi preventif yang efektif dan ekonomis untuk mengurangi beban penyakit gigi global (WHO, 2020). Intervensi edukasi kesehatan gigi dan mulut yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Metode konvensional dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang sering diterapkan di sekolah dasar umumnya berupa ceramah atau penyuluhan. Metode ini telah terbukti memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, Budiharto, (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode konvensional memiliki keterbatasan dalam menarik perhatian dan mempertahankan motivasi belajar anak-anak. Hamdalah, (2021) menambahkan bahwa efektivitas pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik sasaran, terutama untuk anak-anak yang cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Penggunaan media edukasi berbasis permainan telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak-anak. Studi yang dilakukan oleh Marliyana *et al.* (2022) membuktikan bahwa media permainan dapat meningkatkan retensi informasi hingga 90% dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya mencapai 50%. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Nurlaila *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar dalam edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar berhasil meningkatkan skor pengetahuan sebesar 42,3% dan memperbaiki praktik sikat gigi sebesar 37,8% setelah intervensi.

*Dental Card Heroes* sebagai inovasi media edukasi kesehatan gigi dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia sekolah dasar yang menyukai permainan dan karakter pahlawan. Konsep ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya role model dalam pembelajaran anak (Bandura, 2018). *Dental Card Heroes* mengadopsi pendekatan edutainment dengan menggabungkan elemen edukasi dan hiburan melalui kartu bergambar yang menampilkan karakter pahlawan gigi yang menarik. Setiap karakter mewakili konsep kesehatan gigi tertentu seperti teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya makanan sehat untuk gigi, dan rutinitas pemeriksaan gigi (Dewi & Suharsono, 2022).

Efektivitas media kartu dalam edukasi kesehatan telah didukung oleh berbagai penelitian. Menurut (Supardi *et al.* 2021), penggunaan media visual seperti

kartu bergambar dapat meningkatkan penyerapan informasi hingga 83% pada anak-anak dibandingkan dengan informasi verbal yang hanya mencapai 11%. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Mulyanti, 2020) di salah satu sekolah dasar di Jawa Barat menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak setelah intervensi dengan media kartu, dengan nilai  $p < 0,001$  dan *effect size* 0,76 yang mengindikasikan efek yang besar.

Hasil studi telah membuktikan efektivitas media kartu dalam edukasi kesehatan, penelitian spesifik mengenai *Dental Card Heroes* yang mengintegrasikan konsep pahlawan dalam edukasi kesehatan gigi masih terbatas. Mahmudah, (2021) menyatakan bahwa penggunaan karakter pahlawan yang *relatable* dan dekat dengan anak-anak dapat meningkatkan *engagement* dan motivasi belajar, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan. Hal ini didukung oleh studi Firmansyah *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih mengingat informasi yang disampaikan melalui karakter yang disukai dan dikagumi.

Selain aspek kognitif, intervensi edukasi kesehatan gigi juga perlu mempertimbangkan aspek afektif dan perilaku. Teori *Health Belief Model* yang dikembangkan oleh Rosenstock *et al.* (2018) menekankan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan, keparahan, manfaat, dan hambatan terkait perilaku tersebut. *Dental Card Heroes* dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga untuk mempengaruhi persepsi anak-anak mengenai pentingnya kesehatan gigi dan menumbuhkan sikap positif terhadap praktik kebersihan gigi yang baik melalui penyampaian pesan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SDN Kawalu, ditemukan bahwa 67,4% siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut dan 72,3% jarang atau tidak teratur menyikat gigi dengan benar (Data Pra-penelitian, 2024). Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk implementasi program edukasi kesehatan gigi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik target. Widyaningtyas & Fauziah, (2022) menekankan

pentingnya pendekatan yang terfokus pada anak dan disesuaikan dengan konteks lokal untuk memastikan efektivitas program edukasi kesehatan gigi di sekolah.

Mengacu pada berbagai data dan kajian pustaka di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Dental Card Heroes* sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar di SDN Kawalu. Metode pendekatan kuantitatif menggunakan desain *pre-eksperimental*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas *Dental Card Heroes* serta menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan gigi yang inovatif dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah permainan *Dental Card Heroes* yang dikembangkan layak digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar di SDN 1 Kawalu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan *Dental Card Heroes* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di SDN 1 Kawalu.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengukur tingkat pengetahuan siswa kelas IV di SDN 1 Kawalu sebelum penyuluhan menggunakan *Dental Card Heroes* (*pre-test*).

1.3.2.2. Mengukur tingkat pengetahuan siswa kelas IV di SDN 1 Kawalu setelah penyuluhan menggunakan *Dental Card Heroes* (*post-test*).

1.3.2.3. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan *Dental Card Heroes*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1. Bagi Murid

Penelitian ini memberikan manfaat bagi murid SDN Kawalu dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi melalui *Dental Card Heroes* yang menarik, menumbuhkan motivasi menjaga kesehatan gigi secara mandiri,

membentuk kebiasaan sehat sejak dini, dan mengurangi kecemasan terhadap perawatan gigi.

#### 1.4.2. Bagi Sekolah

SDN Kawalu dapat mengembangkan program kesehatan gigi yang berkelanjutan dengan mengadopsi *Dental Card Heroes* dalam kurikulum pendidikan kesehatan, meningkatkan citra sekolah, memperkuat kolaborasi dengan puskesmas, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk program kesehatan.

#### 1.4.3. Bagi Instansi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalya Jurusan Kesehatan Gigi mendapatkan kontribusi dalam pengembangan inovasi media edukasi berbasis bukti ilmiah, memperkaya literatur, memperkuat kerjasama tripartit, menjadi bahan pertimbangan pengembangan kurikulum, dan menciptakan model yang dapat direplikasi di daerah lain.

#### 1.4.4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke praktik nyata, mengembangkan kemampuan merancang intervensi kesehatan berbasis bukti, memperkaya pemahaman tentang komunikasi efektif dengan anak-anak, membangun portofolio akademik, dan berkontribusi dalam peningkatan kesehatan gigi masyarakat.

### 1.5. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis Pengaruh *Dental Card Heroes* dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar di SDN Kawalu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan sebelumnya :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurlaila, I., Wahyuni, S., & Pratiwi, R. (2020)	“Efektivitas Penggunaan Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Kesehatan Gigi pada Anak SD”	Penggunaan media kartu bergambar sebagai alat edukasi kesehatan gigi untuk siswa sekolah dasar. Mengukur tingkat pengetahuan sebagai variabel dependent dan menggunakan pendekatan <i>pre-post test</i> untuk menganalisis efektivitas intervensi. Metodologi kuantitatif dengan pengambilan data melalui kuesioner.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan konsep "<i>Dental Card Heroes</i>" dengan sentuhan teknologi berupa <i>barcode</i>, Penelitian ini hanya berfokus pada aspek pengetahuan.</li> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Jumlah responden</li> </ul>
2	Supardi, S., Yuniardi, D., & Malinda, R. (2021)	“Efektivitas Media Visual dalam Edukasi Kesehatan Anak”	Menggunakan media visual sebagai sarana edukasi kesehatan untuk anak-anak. Pendekatan kuantitatif dan penggunaan instrumen kuesioner untuk mengukur perubahan pengetahuan. Berfokus pada populasi anak usia sekolah dasar sebagai subjek penelitian dan menempatkan media edukasi sebagai variabel <i>independen</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencakup berbagai aspek kesehatan anak, sementara penelitian ini secara spesifik berfokus pada kesehatan gigi dan mulut.</li> <li>- Jenis media visual yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan kartu sebagai media.</li> <li>- Lokasi penelitian di SDN 1 kawalu</li> <li>- Jumlah responden 58 siswa sdn 1 kawalu</li> </ul>
3	Kurniawan, Hidayati, & Bahar (2023)	“Efektivitas Edukasi dengan Media Kartu Interaktif terhadap Perilaku Gosok Gigi pada Anak Sekolah”	Penggunaan kartu interaktif sebagai media penyuluhan kesehatan gigi, sasaran yaitu anak sekolah dasar serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada perilaku gosok gigi sedangkan penelitian ini berfokus pada pengetahuan Kesehatan gigi</li> <li>- Lokasi penelitian di SDN 1 kawalu</li> <li>- Jumlah responden 58 siswa di SDN kawalu</li> </ul>